

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Kelas di SDN 031 Taraibangun

Nila Mestika

Sekolah Dasar (SD) Negeri 021 Taraibangun, Tambang, Kampar, Riau
e-mail: nilamestika123@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di SD Negeri 031 Taraibangun dengan objek penelitian 17 orang guru pada semester ganjil tahun 2017. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* melalui supervisi kelas di SD Negeri 031 Taraibangun. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dari sebelas komponen *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban) menunjukkan telah terjadi peningkatan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 89,91%, dan pada siklus II 97,27%. Jadi, terjadi peningkatan 7,36% dari siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* melalui *Supervisi kelas* di SD Negeri 031 Taraibangun dapat meningkat. Selain itu, *Supervisi kelas* dapat memberikan motivasi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dengan lengkap.

Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Supervisi kelas, Kompetensi Guru

Abstract

School Action Research (PTS) has been carried out at SD Negeri 031 Taraibangun with the object of research 17 teachers in the odd semester of 2017. This research was conducted as an effort to improve teacher competence in compiling a Learning Implementation Plan (RPP) through classroom supervision at SD Negeri 031 Taraibangun. This research can be completed in 2 cycles. The research results of the eleven components of the Learning Implementation Plan (RPP), namely: 1) subject identity, 2) core competencies, 3) basic competencies, 4) competency achievement indicators, 5) learning objectives, 6) teaching materials, 7) time allocation, 8) learning methods, 9) steps of learning activities, 10) learning resources, 11) assessment of learning outcomes (questions, scoring guidelines, and answer keys) shows that there has been an increase in teacher competence in preparing Learning Implementation Plans (RPP) of the cycle. to the cycle. In cycle I the average value is 89.91%, and in cycle II 97.27%. So, there was an increase of 7.36% from cycle I. Based on the results of the study, it can be concluded that the competence of teachers in preparing lesson plans (RPP) through classroom supervision at SD Negeri 031 Taraibangun can be increased. In addition, classroom supervision can provide teacher motivation in preparing a complete lesson plan (RPP).

Keywords : Learning Implementation Plan (RPP), Class Supervision, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)." Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya" (Imron, 2000).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya.

Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan

supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas). Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi supervisi kelas pada guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Kelas di SD Negeri 031 Taraibangun".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi yaitu guru banyak yang belum paham dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap, sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan Kurikulum 2013, ada guru yang tidak bisa memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya dengan berbagai alasan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru komponennya belum lengkap khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian, dan guru banyak yang mengadopsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) orang lain.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diajukan rumusan masalah yaitu apakah dengan bimbingan berkelanjutan akan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

METODE

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

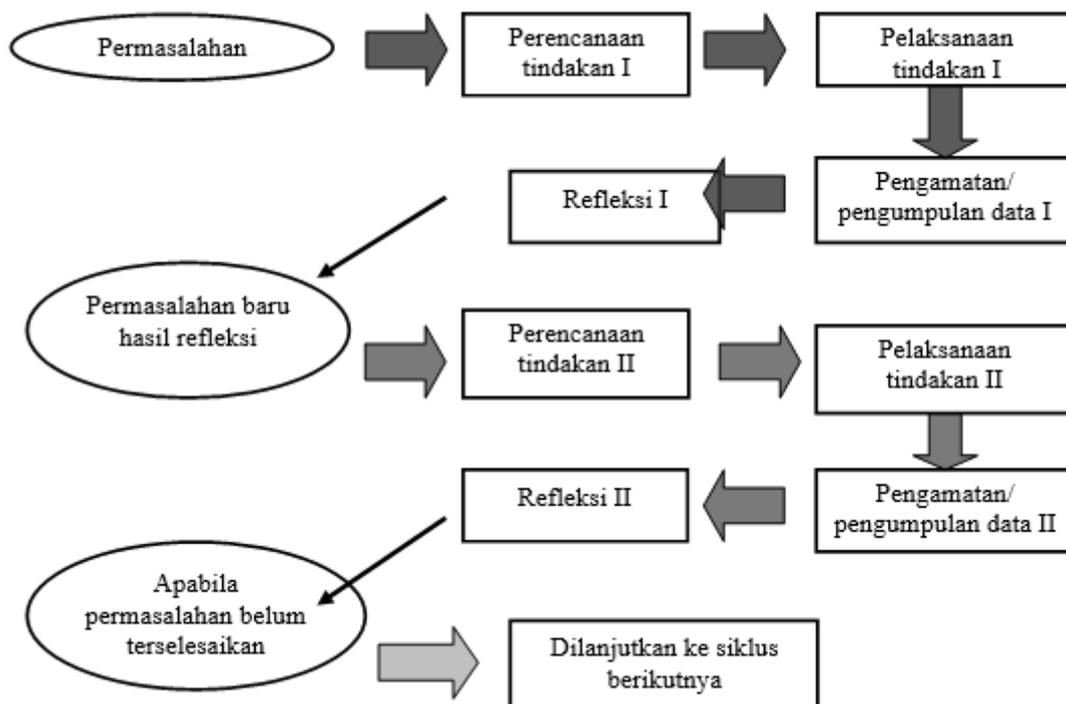
Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999) yakni:

1. Rencana

Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan: a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap.

2. Pelaksanaan
Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap yaitu dengan memberikan supervisi kelas pada guru.
3. Observasi
Peneliti melakukan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.
4. Refleksi
Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Rencana Pelaksanaan Penelitian

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)
 - a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)).
 - b. Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat secara lengkap.
 - d. Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - e. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru.
 - f. Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap.
 - g. Peneliti dan guru melakukan refleksi.
2. Siklus Kedua (Siklus II)
 - a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang didasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
 - c. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru.
 - d. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - e. Peneliti dan guru melakukan refleksi.

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 85% guru membuat kesebelas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

1. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen kompetensi inti diharapkan ketercapaiannya 100%.
3. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 100%.
4. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 89%.
5. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 91%.
6. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 88%.
7. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 96%.
8. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 88%.
9. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 96%.
10. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 93%.

Komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) diharapkan ketercapaiannya 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap 17 orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (17 orang) masih belum memahami sepenuhnya kerangka penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hanya enam orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu,

kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap delapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan komponen dan sub-sub komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Siklus ke Siklus (Lampiran 1-22).

Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan (Planning)

- a. Membuat lembar wawancara.
- b. Membuat format/instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan II.
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).

Observasi dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019, terhadap 17 orang guru. Semuanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tapi masih ada guru yang belum melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertentu. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2019, terhadap 17 orang guru. Semuanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

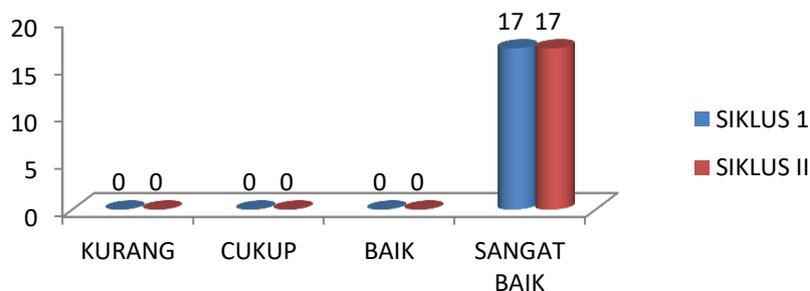
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 031 Taraibangun. Jumlah guru yang diteliti adalah 17 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Ke 17 orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Berikut ini beberapa kesimpulan komponen RPP yang telah disusun. Pertama yaitu kesimpulan dari hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen identitas mata pelajaran pada siklus I dan siklus II. Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen identitas mata pelajaran pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Komponen Identitas Mata Pelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Siklus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	0	0
3	Baik	0	0
4	Sangat Baik	17	17
Persentase		100%	100%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 1. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Komponen Identitas Mata Pelajaran pada Siklus I dan Siklus II

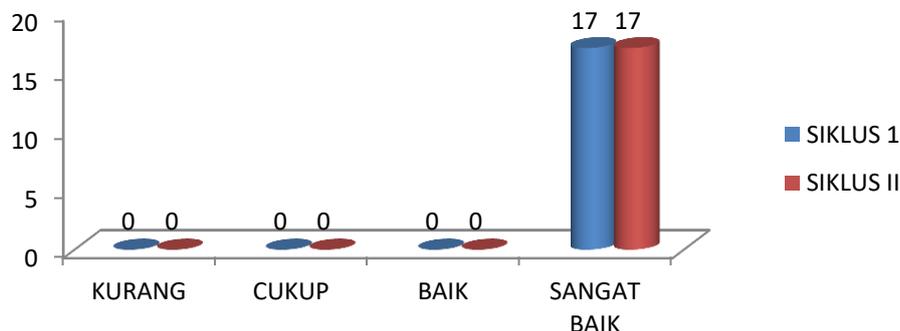
Dari tabel 1 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama dan kedua, semua guru (17 orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 100%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2 dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik) dan 17 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik).

Kesimpulan lainnya dari hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen kompetensi inti pada siklus I dan siklus. Berikut adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen standar kompetensi pada siklus I dan siklus II:

Table 3. Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Komponen Kompetensi Inti pada Siklus I dan Siklus II

Penilaian		Siklus I	Siklus II
Nilai	Kategori		
1	Kurang Baik	0	0
2	Cukup Baik	0	0
3	Baik	0	0
4	Sangat Baik	17	17
Persentase		100%	100%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Komponen Kompetensi Inti pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 2 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama dan kedua, semua guru (17 orang) mencantumkan kompetensi inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan kompetensi inti). Jika dipersentasekan, 100%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2 dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik) dan 17 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik).

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I nilai rata-rata komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 89,91%, pada siklus II nilai rata-rata komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 97,27%, terjadi peningkatan 7,36%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh supervisi kelas dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada para guru. Supervisi kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 89,91%, dan pada siklus II 97,27%. Jadi, terjadi peningkatan 7,36% dari siklus I

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SMA*. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Fatihah, RM. 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- Kemendiknas. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua